

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan “meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui media video pada pembelajaran IPS di kelas VII-B SMP Pasundan 4 Bandung”. Selain itu dalam bab ini juga akan dibahas mengenai saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, supaya kegiatan pembelajaran seperti yang dilakukan oleh peneliti ini mampu dimanfaatkan atau diterapkan untuk kedepannya dengan lebih baik lagi.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap pembelajaran melalui media video untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada setiap siklusnya, dan wawancara kepada pihak terkait mengenai penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh peneliti sekaligus guru, menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selalu meningkat pada setiap siklusnya, dan dari hasil penilaian yang dilakukan setiap siklus dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase kemampuan peneliti sekaligus guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran masuk kedalam kategori “Baik”. Terlihat bahwa pada setiap siklus pertama hasil yang diperoleh menunjukkan angka 82,60% kemudian naik pada siklus lagi pada siklus kedua menjadi 92,75%, kemudian naik pada siklus ketiga menjadi 97,10%, dan mengalami kenaikan kembali pada siklus keempat menjadi 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin hari kemampuan guru dalam menyusun RPP terus mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media video yaitu, dengan melakukan kajian terhadap SK dan KD terlebih dahulu untuk memudahkan dalam hal penentuan materi. Materi yang akan dibahas pada setiap siklus, harus benar-benar sesuai dengan penelitian ini, yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui penugasan untuk membuat media video, dan diskusi secara

berkelompok. Kemudian, setelah ditentukan materi yang akan dibahas, selanjutnya peneliti merumuskan perencanaan kegiatan pembelajaran secara lebih detail melalui penyusunan RPP.

2. Hasil dari pengamatan dan penilaian yang dilakukan terhadap penampilan guru di kelas menunjukkan bahwa, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilakukan selama 4 siklus, yang terdiri dari 1 tindakan 2 pertemuan pada setiap siklusnya. Kemudian pada tindakan pertama di setiap siklus, guru menjelaskan tugas membuat media video yang harus dilakukan oleh siswa terkait dengan materi yang dibahas pada pertemuan kedua. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru menerapkan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi terkait dengan media video yang telah dibuat sebelumnya. Adapun untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar penilaian yang harus diisi oleh guru mitra terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya guru dapat melihat sejauh mana kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya, dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi pada siklus yang selanjutnya. secara umum dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap penampilan guru di kelas menunjukkan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin hari kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran terus mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.
3. Hasil dari peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui media video pada siklusnya mengalami peningkatan, yakni terlihat bahwa persentase yang diperoleh kelompok 1 yaitu 30% pada siklus pertama, mengalami kenaikan sebesar 55% pada siklus kedua, dan mengalami kenaikan 90% pada siklus ketiga dan keempat. Kenaikan tersebut karena kelompok 1 menerima masukan dari kelompok lain sebagai bahan perbaikan ketika diskusi berlangsung, namun motivasi mereka juga menentukan pengerjaan tugas dapat selesai dengan baik. Sedangkan kelompok 2 mendapat persentase sebesar 55 % pada siklus pertama, selanjutnya mengalami kenaikan 85% pada

siklus kedua, dan kenaikan 95% pada siklus ketiga dan keempat. Kenaikan tersebut, dikarenakan semua anggota kelompok selalu berkonsultasi kepada guru setiap pulang sekolah, sehingga kreativitas video kelompok tersebut dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi. Kelompok 3 mendapat persentase sebesar 65 % pada siklus pertama, kemudian mengalami kenaikan 90% pada siklus kedua, dan mengalami kenaikan pada siklus ketiga dan keempat sebesar 100%. Kelompok tersebut mengalami Kenaikan yang signifikan karena kelompok tersebut merupakan kategori kelompok yang rajin dan pandai, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan ketika pembuatan video. Kelompok 4 mendapat persentase sebesar 60% pada siklus pertama, kemudian mengalami kenaikan pada siklus 2 sebesar 90%, dan mengalami kenaikan pada siklus ketiga dan keempat sebesar 100%. Seperti halnya kelompok 3, peningkatan ini terjadi karena kelompok tersebut beranggotakan siswa yang termasuk kategori rajin dan pandai. Sehingga mereka dapat membuat media video dengan baik dan lancar. Kelompok 5 mendapat persentase sebesar 45% pada siklus pertama, mengalami kenaikan sebesar 70% pada siklus kedua, kemudian mengalami kenaikan lagi pada siklus ketiga dan keempat sebesar 95%. Kenaikan tersebut disebabkan konsultasi yang dilakukan anggota kelompok ketika pulang sekolah serta memperhatikan masukan dari kelompok lain ketika berdiskusi. Dan terakhir kelompok 6 mendapat persentase sebesar 65% pada siklus pertama, mengalami kenaikan sebesar 90% pada siklus kedua, kemudian mengalami kenaikan lagi pada siklus ketiga dan keempat sebesar 100%. Kenaikan setiap siklus ini merupakan hasil kerjasama kelompok yang begitu kompak dalam membuat media video, sehingga pembuatan media video tersebut dibuat dengan baik.

4. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media video diantaranya sulitnya menentukan tema karena materi harus disesuaikan dengan SK/KD agar sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti juga kesulitan untuk mencari media video yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yang juga harus disesuaikan dengan materi yang ada pada SK dan KD, kegaduhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan

media video sebagai peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, jadwal pelajaran IPS yang berada di akhir jam sekolah membuat siswa sulit untuk dikontrol, kurangnya pengalaman guru dalam mengajar sehingga ketika pemanfaatan media pembelajaran kadang melebihi waktu yang ditentukan dalam dokumen RPP, dan siswa kurang dapat bekerjasama secara utuh karena ada saja siswa yang bersikap kurang peduli dan jika mengerjakan tugas terkadang terlihat asal-asalan, dan dalam perencanaan pembuatan produk siswa terkadang perlu adanya pengarahan terlebih dahulu karena kemampuan berpikir siswa yang masih perlu diasah.

Guna mengatasi kendala-kendala yang muncul diatas maka strategi dan solusi yang digunakan guru untuk menghadapinya: 1. Dalam menentukan tema peneliti mencari materi yang dapat dimengerti oleh siswa namun sesuai dengan tujuan penelitian, 2. Upaya mengatasi kegaduhan siswa, guru mencoba memberika *ice breaking* disela-sela pembelajaran, Guru menertibkan siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Seperti memeriksa kebersihan kelas dan memeriksa kerapihan siswa, 3. Observer memberikan isyarat tanda pembelajaran hampir selesai. Sehingga guru dapat mempersiapkan diri dan mengatur kelas dengan baik sesuai dengan perencanaan. 4. Serta menugaskan pembuatan media video dengan memberikan format tugas dan penilaian kelompok terhadap anggotanya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan tindakan terkait dengan “meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui media video pada pembelajaran IPS di kelas VII-B SMP Pasundan 4 Bandung”, maka pada bagian ini ada beberapa rekomendasi dari peneliti kepada pihak-pihak yang terkait.

1. Pihak Sekolah

Peneliti berharap sekolah mampu memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas terkait dengan pembelajaran IPS di sekolah supaya bisa menjadi lebih baik dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional atau bahkan internasional. Dengan dimilikinya kualitas

pembelajaran yang baik maka akan mampu berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional bangsa Indonesia.

2. Guru

Bagi para guru-guru, pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diterapkan dengan menggunakan media video mungkin bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas lain, karena pada dasarnya masalah yang dihadapi oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung sama. Selain itu, mengingat pentingnya kemampuan berpikir kreatif siswa, maka kegiatan pembelajaran pun sudah seharusnya mulai dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui media video. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti ini salah satunya bisa dicoba di kelas lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

3. Untuk Peneliti Lain

Peneliti ini dirasa baik oleh peneliti terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui media video. Sementara itu masih banyak manfaat dari penggunaan media video yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu bagi yang akan melakukan penelitian untuk ke depannya, bisa lebih menggali kembali tentang manfaat media video untuk kegiatan pembelajaran, misalnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan interpretasi siswa, dan meningkatkan kreativitas siswa.